

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Example Non Example*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹ Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Berdasarkan jenisnya terdapat 3 jenis model pembelajaran yaitu :

a. Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung merupakan gaya mengajar dengan melibatkan guru secara aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.

b. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif melibatkan guru yang bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok kearah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya.

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 46

c. Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah melibatkan presentasi situasi-situasi autentik dan bermakna yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi oleh peserta didik. Hasil belajar dari model pembelajaran ini adalah peserta didik memiliki ketrampilan penyelidikan. Peserta didik mempunyai ketrampilan mengatasi masalah.²

Sehingga model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.³

2. Kedudukan model pembelajaran dalam belajar mengajar

Kedudukan belajar mengajar yang melahirkan instruktur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dari hasil analisis yang dilakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan model pembelajaran sebagai strategi pembelajaran dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode sebagai berikut :

a. Model pembelajaran sebagai alat motivasi

Model pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran, model pembelajaran merupakan komponen yang tidak kalah penting dengan komponen lainnya dalam kegiatan

² *Ibid.*, 46-70

³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), 57

pembelajaran. Model pembelajaran merupakan alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru jarang sekali menggunakan satu model pembelajaran, karena seorang guru menyadari bahwa model pembelajaran itu mempunyai kelebihan dan kelemahan. Penggunaan satu model pembelajaran lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan. Jika kegiatan pembelajaran membosankan, maka model pembelajaran tidak dapat difungsikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Model pembelajaran sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada pula yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang berbeda, sehingga penguasaan penuh terhadap materi dapat tercapai.

c. Model pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Sedangkan tujuan dari kegiatan

belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen lainnya tidak diperlukan, salah satunya adalah komponen metode.⁴

3. Model *Example Non Example*

Model *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran tersebut adalah untuk mendorong siswa berfikir kritis dengan jalan memecahkan masalah yang terkandung dalam contoh gambar yang disajikan. Model ini juga mengajarkan siswa untuk belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri *Example Non Example* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklarifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Example memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh materi yang sedang dibahas. Sedangkan *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.⁵

Model pembelajaran kooperatif *Example Non Example* memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 72

⁵ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), 99

- b. Guru menempelkan di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan gambar.
- d. Melalui diskusi siswa menganalisis gambar yang telah disediakan
- e. Secara acak siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil analisisnya.
- f. Mulai dari komentar atau hasil analisis siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai yang dicapai.
- g. Kesimpulan.⁶

Dalam model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Example Non Example* sebagai berikut :

Kelebihan model pembelajaran *Example Non Example* adalah :

- a. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.
- b. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Example Non Example* adalah :

- a. Tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Memakan waktu yang lama.⁷

⁶ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset, 2015), 144

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 236

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman “Motivasi Belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa sehingga akan bergabung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan belajar dari diri siswa.⁸

Hamzah B. Uno menyatakan “Hakikat Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang siswa. Prestasi belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula menerima dan memahami materi pelajaran sekolah. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.⁹

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV Rajawali, 2011), 75

⁹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 23

Pendapat lain mengenai pengertian motivasi belajar dikemukakan Iskandar yaitu : Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan. Motivasi itu tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.¹⁰

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah suatu kekuatan atau kondisi tertentu dari dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya efektivitas dan reaksi untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai Prestasi Belajar yang diinginkan diperlukan Motivasi Belajar yang tinggi dari dalam diri siswa.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berfungsi guna menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa. Menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

¹⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan : Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), 181

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹¹

Dari uraian di atas maka fungsi Motivasi Belajar adalah mendorong manusia untuk berbuat setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi berbagai perbuatan baik yang harus dikerjakan ataupun tidak guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Oemar Hamalik fungsi Motivasi Belajar adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi ...*, 85

- c. Sebagai penggerak. Ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dikaitkan dengan kegiatan belajar, motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk mencapai prestasi. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk tekun dan rajin belajar dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Makin tepat Motivasi Belajar yang diberikan, maka prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa akan optimal.¹²

Fungsi motivasi dalam belajar juga dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yaitu:

- a. Mengarahkan

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan suatu sasaran yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan individu maka motivasi berperan menjauhkan. Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran.

¹² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003), 107

b. Mengaktifkan atau Meningkatkan Kegiatan

Suatu kegiatan atau perbuatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil, sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.¹³

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar berfungsi mengarahkan individu untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan yakni Prestasi belajar yang tinggi dan mengaktifkan individu untuk lebih meningkatkan motivasi yang ada pada dirinya agar individu dapat melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh sehingga membuahkan hasil sesuai dengan keinginan.

3. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Sardiman menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Motif-motif bawaan yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 62

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Motif-motif ini sering dikenal dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.

2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.

3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah terkait dengan fisik seseorang sedangkan rohaniah merujuk pada kejiwaannya. Yang termasuk motivasi jasmaniah adalah refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan ini dapat terbentuk melalui empat momen yaitu:

1) Momen timbulnya alasan.

2) Momen pilih.

3) Momen putusan.

4) Momen terbentuknya kemauan

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang akan aktif tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang akan menjadi aktif karena adanya rangsangan dari luar.¹⁴

Sesuai dengan pendapat di atas, macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Macam-macam motivasi yang dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya, jenis motivasi, motivasi jasmaniah dan rohaniah, motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain terdapat dua macam Motivasi Belajar yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk menentukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, 86

dalam belajar. Keinginan itu dilator belakangi oleh keinginan yang positif, bahwa mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

b. Motivasi ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi Belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang tertentu di luar yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.¹⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya jenis motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang ada dalam diri seseorang (intrinsik) dan motivasi yang ada karena rangsangan dari luar (ekstrinsik). Motivasi yang ada dalam diri seseorang muncul dari kesadaran diri sendiri, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya, motivasi yang ada karena rangsangan dari luar, motivasi ini dapat dipelajari dan berpengaruh oleh adanya sikap.

Sejalan dengan uraian di atas dijelaskan Dimiyati Mudjiono, dkk menyebutkan bahwa “Motivasi dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal, dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal”. Motivasi intrinsik adalah dorongan

¹⁵ Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar ...*, 115

yang timbul atau berfungsi dengan tanpa adanya rangsangan dari luar individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar yang direspon oleh individu.¹⁶

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar Siswa

Kedudukan motivasi belajar siswa tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang penting dalam belajar antara lain :

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Motivasi dapat memberikan tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberikan petunjuk padatingkah laku.¹⁷

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang.¹⁸

¹⁶ Mudjino, *Belajar dan ...*, 91

¹⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 233

¹⁸ *Ibid.*, 237

5. Teknik memotivasi berdasarkan teori kebutuhan

Ada beberapa teknik memotivasi berdasarkan teori kebutuhan yaitu antara lain :

- a. Pemberian penghargaan atau ganjaran, pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu.
- b. Pemberian angka atau grade, apabila pemberian angka atau grade ini didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal yaitu anak yang mendapatkan angka baik dan sebaliknya.
- c. Keberhasilan dan tingkat aspirasi, apa yang dicita-citakan seseorang untuk dikerjakan pada masa datang bergantung pada pengamatannya tentang apa-apa yang mungkin baginya.
- d. Pemberian pujian.
- e. Kompetisi dan kooperasi, persaingan merupakan intensif pada kondisi-kondisi tertentu, tetapi dapat merusak pada kondisi yang lain. Jadi kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang.
- f. Pemberian harapan, harapan selalu mengacu ke depan. Artinya, jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, dia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya.¹⁹

¹⁹ Hamalik, *Psikologi Belajar...*, 184-186

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.²⁰

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.²¹

Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam situasi belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan kemampuan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Proses belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi selama melakukan proses belajar. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan

²⁰ Sudjana, *Penelitian Hasil...*, 3

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 44

faktor-faktor yang datang dari diri sendiri. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

a. Faktor internal, meliputi aspek psikologi, jasmani, fisik

1) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya.

Sehat berarti dalam keadaan baik badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit.

2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Cacat itu bisa berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

3) Aspek psikologis antara lain intelegensi; perhatian; minat; bakat; motivasi²²

b. Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seseorang berada, seperti lingkungan keluarga, (orang tua, suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga), faktor lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebagainya). Dan bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga.²³

²² E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 191

²³ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : PT IMTIMA, 2007), 129

3. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran meliputi 4 hal yakni penelusuran, pengecekan, pencarian, penyimpulan.²⁴

D. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mengupas mengenai pengaruh model pembelajaran *Example Non Example*. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Choirul Mufidah dalam penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Ngantru”.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1. Adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap pemahaman konsep pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016? 2. Adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016? 3. Adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016?. Hasil penelitian dan pembahasan

²⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 31-32

analisis data dapat disimpulkan bahwa, pada pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, data hasil *post-test* untuk nilai pemahaman konsep diperoleh nilai $t_{hitung} 4,041 > t_{tabel} (1,980)$ yang menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap pemahaman konsep matematika siswa materi bangun datar segiempat kelas VII MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen (83,60) dan nilai rata-rata kelas control (70,75) yang menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa materi bangun datar segi empat kelas VII MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016.²⁵

2. Zukro Trio Mahfud dalam penelitian berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example Pada Standar Kompetensi Merawat Peralatan Rumah Tangga Listrik Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Cerme Gresik”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *Example Non Example* dan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode ceramah pada standar kompetensi merawat peralatan rumah tangga listrik di SMK Negeri 1 Cerme Gresik? 2. Bagaimana perbedaan hasil belajar psikomotor siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif (MPK) dengan metode pembelajaran *Example Non Example* dan model pembelajaran langsung (MPL) dengan metode

²⁵ Choirul Mufidah, *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

ceramah pada standar kompetensi merawat peralatan rumah tangga listrik di SMK Negeri 1 Cerme Gresik?. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran Example Non Example rata-rata 81,73 dan hasil belajar siswa dengan model ceramah nilai rata-rata 77,73. Dari hasil analisis bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,03 dengan nilai uji t signifikansi sebesar 0,34, sehingga $0,34 > 0,05$. Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik dengan model pembelajaran Example Non Example mendapatkan nilai rata-rata 79,44. Sedangkan untuk hasil pembelajaran langsung atau ceramah mendapat nilai rata-rata 68,89. Dari hasil diketahui nilai uji t sebesar 12,52 dengan nilai signifikasn sebesar 0,98, maka $0,98 > 0,05$.²⁶

3. Damiati dalam penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan analisis data menggunakan rumus t -tes. Hasil hitung menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,313 > 1,671$ yang artinya menolah H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar matematika siswa pada

²⁶ Zukro Trio Mahfud, *Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example Pada Standar Kompetensi Merawat Peralatan Rumah Tangga Listrik Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Cerme Gresik*, (Surabaya : Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

materi bangun datar kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung semester genap tahun ajaran 2012/2013.²⁷

Tabel 2.1 Perbandingan

NO	NAMA	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Choirul Mufidah	Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian berbeda, penulis meneliti siswa MI/SD 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Materi yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran Example Non Example 2. Sama pengaruhnya terhadap hasil belajar.
2	Zukro Trio Mahfud	Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example Pada Standar Kompetensi Merawat Peralatan Rumah Tangga Listrik Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Cerme Gresik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian berbeda 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Materi yang digunakan 	
3	Damiati	Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian berbeda 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Materi yang digunakan 	

Penelitian ini dilakukan Choirul Mufidah memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu : *Pertama*, objek penelitian Choirul Mufidah adalah siswa kelas VII MTsN Ngantru, sedangkan saya siswa kelas IV MIN

²⁷ Damiati, *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bnagun Datar Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

Rejotangan. *Kedua*, lokasi penelitian Chorul Mufidah adalah MTsN Ngantru sedangkan saya di MIN Rejotangan Tulungagung. *Ketiga*, materi yang digunakan Choirul Mufidah adalah bangun datar segi empat sedangkan saya manfaat shalat idain dan shalat jum'at.

Penelitian ini dilakukan Zuhro Tino Mahfud memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu : *Pertama*, objek penelitian Zuhro Tino Mahfud adalah siswa kelas XI SMK, sedangkan saya siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung. *Kedua*, lokasi penelitian Zuhro Tino Mahfud adalah SMK N 1 Cerme Gresik sedangkan saya di MIN 5 Tulungagung. *Ketiga*, materi yang digunakan Zuhro Tino Mahfud adalah peralatan rumah tangga listrik sedangkan saya manfaat shalat idain dan shalat jum'at.

Penelitian ini dilakukan Damiati memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu : *Pertama*, objek penelitian Damiati adalah siswa kelas VII MTsN, sedangkan saya siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung. *Kedua*, lokasi penelitian Damiati adalah MTsN Karangrejo Tulungagung sedangkan saya di MIN 5 Rejotangan Tulungagung. *Ketiga*, materi yang digunakan Damiati adalah bangun datar sedangkan saya manfaat shalat idain dan shalat jum'at.

E. Kerangka Berfikir

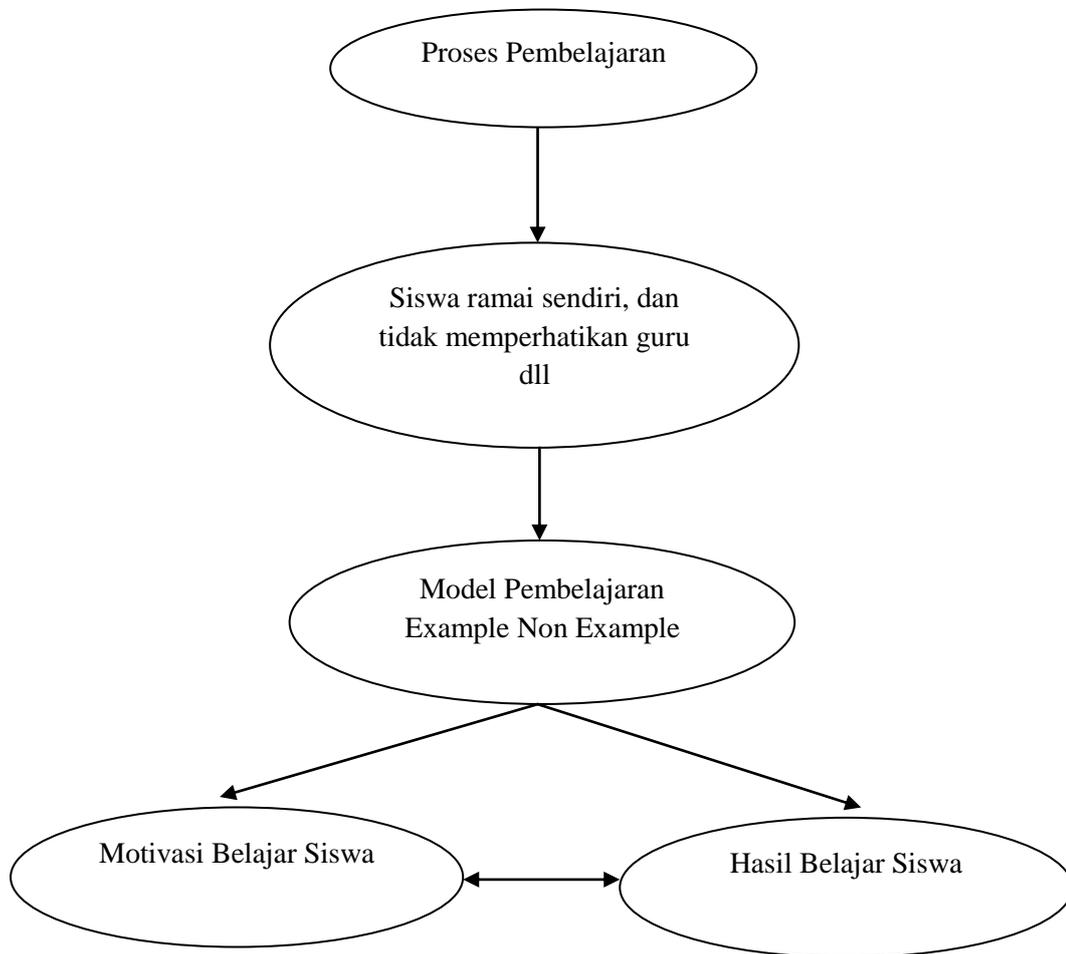
Model pembelajaran example non example merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Adapun strategi yang bisa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan

siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari example (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas), dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Penggunaan model pembelajaran example non example ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasanya dalam pembelajaran yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Pada pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa belajar efektif dan kreatif, dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. menemukan pengetahuan dan ketrampilannya sendiri melalui proses bertanya dan kerja kelompok. Peningkatan hasil belajar yang didapatkannya tidak hanya sekedar hasil menghafal materi belaka, tetapi lebih pada kegiatan nyata (pemecahan kasus) yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok dan diskusi kelas).

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Dalam kegiatan belajar mengajar masih banyak guru yang dalam mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan hanya menyampaikan materi secara terus menerus. Akibatnya proses pembelajaran kurang efektif. Banyak siswa yang ramai sendiri, mencoret-coret kertas, dan tidak memperhatikan guru. Dalam permasalahan tersebut banyak solusi agar semangat belajar siswa tumbuh, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran *Example Non Example* siswa bisa lebih semangat

dalam belajar karena adanya pembelajaran yang menarik. Dengan model pembelajaran *Example Non Example* maka motivasi siswa dalam belajar lebih tinggi dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena dan atau pertanyaan peneliti yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap motivasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung
2. Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa di MIN 5 Tulungagung
3. Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MIN 5 Tulungagung